



## **HUBUNGAN PEMAHAMAN CALON PENGANTIN TENTANG ASAM FOLAT DENGAN PELAKSANAAN PERSIAPAN KEHAMILAN SEHAT DI PUSKESMAS TRIMULYO LAMPUNG TIMUR TAHUN 2025**

**Feva Tridiyawati<sup>1</sup>, Anita Apriyani<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

[anitapryn@gmail.com](mailto:anitapryn@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara pemahaman calon pengantin tentang asam folat dengan pelaksanaan persiapan kehamilan sehat di Puskesmas Trimulyo Lampung Timur pada tahun 2025. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya pemahaman calon pengantin di Indonesia tentang pentingnya konsumsi asam folat untuk mencegah cacat lahir, meskipun pemerintah telah melakukan edukasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan populasi calon pengantin di wilayah Puskesmas Trimulyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman yang cukup (51,1%) dan baik (46,8%) tentang asam folat. Namun, hasil juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (57,4%) memiliki persiapan kehamilan sehat yang baik, sementara sebagian lainnya cukup (27,7%) dan kurang (14,9%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman calon pengantin tentang asam folat dengan pelaksanaan persiapan kehamilan sehat, yang dibuktikan dengan nilai p-value 0,000. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu kebidanan dan menjadi bahan evaluasi bagi penyedia layanan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang pentingnya asam folat dan persiapan kehamilan sehat.

**Kata Kunci :** *Pemahaman, Calon Pengantin, Asam Folat, Persiapan Kehamilan Sehat*

### **Abstract**

This study aims to measure the relationship between prospective brides and grooms' understanding of folic acid and their implementation of healthy pregnancy preparation at the Trimulyo Public Health Center, East Lampung, in 2025. The background of this study is the low level of understanding among prospective brides and grooms in Indonesia about the importance of consuming folic acid to prevent birth defects, despite government education efforts. This study uses a descriptive approach with a population of prospective brides and grooms in the Trimulyo Public Health Center area. The results show that most respondents have a sufficient (51.1%) and good (46.8%) level of understanding of folic acid. However, the results also indicate that most respondents (57.4%) have good healthy pregnancy preparation, while some others have sufficient (27.7%) and poor (14.9%) preparation. There is a significant relationship between prospective brides and grooms' understanding of folic acid and the implementation of healthy pregnancy preparation, as evidenced by a p-value of 0.000. This study is expected to contribute to the field of midwifery and serve as an evaluation for healthcare providers to improve the understanding of prospective brides and grooms about the importance of folic acid and healthy pregnancy preparation.

**Keywords:** *Understanding, Prospective Brides and Grooms, Folic Acid, Healthy Pregnancy Preparation*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

\* Corresponding author : Anita Apriyani

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email : [anitaapriyani@gmail.com](mailto:anitaapriyani@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Calon pengantin (catin) adalah pasangan yang akan segera menikah dan memerlukan pelayanan kesehatan sebelum menikah untuk mempersiapkan kesehatan fisik, mental, dan sosial. Pemeriksaan kesehatan dan informasi yang diberikan bertujuan agar pasangan berada dalam kondisi terbaik untuk menghadapi kehamilan dan melahirkan anak yang sehat. Secara global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat sekitar 300.000 kasus cacat tabung saraf setiap tahun, yang sebagian besar dapat dicegah dengan mengonsumsi asam folat sejak sebelum hingga awal kehamilan.

WHO merekomendasikan wanita yang ingin hamil untuk mengonsumsi 400 µg asam folat setiap hari, mulai dari sebelum hingga 12 minggu kehamilan. Namun, pemahaman dan kepatuhan terhadap anjuran ini masih rendah di banyak negara berkembang, termasuk di kawasan Asia. Di Indonesia, data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% wanita calon pengantin yang memiliki pemahaman memadai tentang manfaat dan jadwal konsumsi asam folat untuk persiapan kehamilan. Kurangnya pemahaman ini tidak hanya berakibat pada rendahnya kepatuhan mengonsumsi suplemen, tetapi juga mencerminkan kurangnya kesiapan dalam merencanakan kehamilan yang sehat.

Kurangnya pemahaman calon pengantin mengenai asam folat tidak hanya mengakibatkan rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen, tetapi juga mencerminkan rendahnya kesiapsiagaan mereka dalam merencanakan kehamilan yang sehat dan berkualitas. Dengan mempertimbangkan fakta-fakta tersebut, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengukur sejauh mana pemahaman calon pengantin tentang asam folat berkaitan dengan pelaksanaan persiapan kehamilan yang sehat, demi mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi angka cacat bawaan dan meningkatkan kesehatan ibu serta anak di masa mendatang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan populasi calon pengantin di wilayah Puskesmas Trimulyo. Penelitian ini berfokus pada individu yang berada dalam tahap pranikah dan sedang mempersiapkan diri untuk kehamilan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Trimulyo, Lampung Timur pada tahun 2025. Penelitian ini mencakup dua aspek utama yaitu

pemahaman calon pengantin mengenai pentingnya asam folat untuk mencegah masalah kehamilan dan sejauh mana mereka telah menjalankan langkah-langkah untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat. Data dikumpulkan dari responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan lembar persetujuan yang menyatakan bahwa partisipasi bersifat sukarela dan data yang dihasilkan bersifat rahasia, Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1. Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Variabel		Frekuensi	Persentase
Usia	<20 Tahun	2	4,3
	21-35 Tahun	44	93,6
	>35 Tahun	1	2,1
	<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa dari 47 responden, terdapat 2 (4,3%) responden dengan usia <20 tahun, terdapat 44 (93,6%) responden dengan usia 21-35 tahun dan terdapat 1 (2,1%) responden dengan usia >35 tahun.

#### 2. Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Variabel		Frekuensi	Persentase
Pendidikan	Dasar	1	2,1
	Menengah	25	53,2
	Tinggi	21	44,7
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa dari 47 responden terdapat 1 (2,1%) responden dengan pendidikan Dasar, terdapat 25 (53,2%) responden dengan pendidikan menengah dan terdapat 21 (44,7%) responden dengan pendidikan tinggi.

#### 3. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Variabel		Frekuensi	Persentase
Pekerjaan	Tidak bekerja	14	29,8
	Bekerja	33	70,2
<b>Total</b>		<b>47</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa dari 47 responden, terdapat 14 (29,8%) responden yang tidak bekerja dan terdapat 33 (70,2%) responden yang bekerja.

#### 4. Pemahaman Asam Folat

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pemahaman Asam Folat

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pemahaman	Kurang	1
	Cukup	24
	Baik	22
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa dari 47 responden terdapat 1 (2,1%) responden dengan pemahaman catin tentang asam folat kurang, terdapat 24 (51,1%) responnden dengan pemahaman catin tentang asam folat cukup dan

terdapat 22 (46,8%) responden dengan pemahaman catin tentang asam folat baik.

#### 5. Persiapan Kehamilan Sehat

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Persiapan Kehamilan Sehat

Variabel	Frekuensi	Persentase
Persiapan Kehamilan Sehat	Kurang	1
	Cukup	13
	Baik	27
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer*

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa dari 47 responden terdapat 1 (14,9%) responden dengan persiapan kehamilan sehat kurang, terdapat 13 (27,7%) responden dengan persiapan kehamilan sehat cukup dan terdapat 27 (57,4%) responden dengan persiapan dengan persiapan kehamilan sehat baik.

### Analisis Bivariat

Tabel 6. Menganalisis hubungan antara pemahaman calon pengantin tentang asam folat dengan pelaksanaan persiapan kehamilan sehat

Variabel		Persiapan Kehamilan Sehat								ρ Value
		Kurang		Cukup		Baik		N	%	
		n	%	n	%	n	%			
Pemahaman Asam Folat	Kurang	1	2,1	0	0	0	0	1	2,1	0,000
	Cukup	6	12,8	11	23,4	7	14,9	24	51,1	
	Baik	0	0	2	4,3	20	42,6	22	46,8	
Total		7	14,9	13	27,7	27	57,4	47	100	

*Sumber : Uji Chi-Square 2025*

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh bahwa dari 47 responden, berdasarkan pemahaman catin tentang asam folat kurang terdapat 1 (2,1%) responden dengan persiapan kehamilan sehat kurang. Berdasarkan pemahaman catin tentang asam folat cukup terdapat 6 (12,8%) responden dengan persiapan kehamilan sehat cukup dan terdapat 7 (14,9%) responden dengan pemahaman catin tentang asam folat baik dengan persiapan kehamilan sehat baik. Sedangkan berdasarkan pemahaman catin tentang asam folat baik terdapat 2 (4,3%) responden dengan persiapan kehamilan sehat cukup dan terdapat 20 (42,6%) responden dengan pemahaman catin tentang asam folat baik dengan persiapan kehamilan sehatn baik. hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p value 0,000 <  $\alpha$  0,05 artinya ada hubungan antara pemahaman

calon pengantin tentang asam folat dengan pelaksanaan persiapan kehamilan sehat.

### Pembahasan

#### Univariat

##### 1. Usia

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh bahwa dari 47 responden, terdapat 2 (4,3%) responden dengan usia <20 tahun, terdapat 44 (93,6%) responden dengan usia 21-35 tahun dan terdapat 1 (2,1%) responden dengan usia >35 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden calon pengantin (93,6%) berusia 21-35 tahun. Rentang usia ini dianggap sebagai periode emas untuk kehamilan karena organ reproduksi wanita berada pada kondisi prima dan risiko kesehatan, baik bagi ibu maupun janin, relatif lebih rendah. Usia di bawah 20 tahun (4,3%) dan di atas 35 tahun (2,1%)

memiliki risiko lebih tinggi terhadap berbagai komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, diabetes gestasional, kelahiran prematur, dan kelainan genetik pada janin.

Namun, meskipun mayoritas responden berada pada usia ideal, penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang persiapan kehamilan yang sehat, termasuk tentang pentingnya asam folat. Meskipun usia ideal mengurangi risiko biologis, pengetahuan dan kesadaran akan nutrisi dan gaya hidup sehat tetap menjadi faktor kunci untuk mencapai kehamilan yang sukses dan bayi yang sehat. Oleh karena itu, edukasi mengenai persiapan kehamilan sehat harus ditargetkan secara komprehensif kepada semua calon pengantin, tanpa memandang usia. (Prihati, et al., 2023)

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Candrawati, et al., 2024) dengan hasil penelitian didapatkan bahwa usia <25 tahun sebanyak 13 orang (37,1%), 25-30 tahun sebanyak 20 orang (57,1%) dan >30 tahun sebanyak 2 orang (5,7%). Sedangkan jika dilihat dari tingkat Pendidikan, terdapat 1 orang (2,9%) dengan Pendidikan SMP, 19 orang (54,3%) SMA dan 15 orang (42,9%) D3, S1 dan S2.

Begitupun penelitian (Hendriani, 2022) menunjukkan bahwa umur ibu pada saat hamil sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia. Sehingga diharapkan dengan rentang umur reproduksi yang sehat dan aman ini, calon pengantin tidak menjadi faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil nantinya.

## 2. Pendidikan

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh bahwa dari 47 responden terdapat 1 (2,1%) responden dengan pendidikan Dasar, terdapat 25 (53,2%) responden dengan pendidikan menengah dan terdapat 21 (44,7%) responden dengan pendidikan tinggi.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Candrawati, et al., 2024) dengan hasil penelitian didapatkan bahwa dari tingkat Pendidikan, terdapat 1 orang (2,9%) dengan Pendidikan SMP, 19 orang (54,3%) SMA dan 15 orang (42,9%) D3, S1 dan S2.

Penelitian (Sari, 2022) mengatakan tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang karena pendidikan yang tinggi mempermudah ibu menerima informasi baru sehingga tidak acuh terhadap informasi kesehatan sedangkan semakin rendah pendidikan

maka pengetahuan pun sangat terbatas sehingga acuh terhadap program kesehatan yang ada.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap informasi kesehatan, termasuk pengetahuan tentang asam folat dan pentingnya persiapan kehamilan. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima, memahami, dan menginternalisasi informasi yang diberikan, baik melalui penyuluhan, media cetak, maupun sumber-sumber digital. Hal ini relevan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat berkorelasi positif dengan pengetahuan dan perilaku kesehatan. (Dwi & Purnomo, 2023; Sari & Haryanti, 2024)

Meskipun demikian, tingkat pendidikan tinggi tidak serta-merta menjamin pemahaman yang baik tentang semua aspek kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pemahaman calon pengantin tentang asam folat secara spesifik dan bagaimana pemahaman tersebut berkorelasi dengan tindakan nyata dalam mempersiapkan kehamilan sehat, terlepas dari latar belakang pendidikan mereka. (Wulandari & andayani, 2023; Nuraini & Agustina, 2024)

## 3. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh bahwa dari 47 responden, terdapat 14 (29,8%) responden yang tidak bekerja dan terdapat 33 (70,2%) responden yang bekerja. Data ini memperlihatkan adanya dinamika sosial ekonomi yang perlu diperhatikan dalam konteks persiapan kehamilan sehat. Tingginya persentase responden yang bekerja (70,2%) mengindikasikan bahwa kelompok ini memiliki kesibukan dan tantangan waktu yang mungkin berbeda dalam mengakses informasi dan layanan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan (Laily, et al., 2025) bahwa Status pekerjaan juga menjadi faktor yang signifikan, di mana calon pengantin wanita yang bekerja menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang persiapan prakonsepsi dibandingkan mereka yang tidak bekerja.

Begitupun dengan (Millah, et al., 2024) yang menyatakan faktor sosiodemografi seperti usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan mempengaruhi persiapan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan. Selain itu, sumber informasi kesehatan dan gizi yang diperoleh dari petugas kesehatan juga berperan dalam persiapan prakonsepsi.

Calon pengantin yang bekerja cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk



mengikuti program edukasi kesehatan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi dan gizi (Puspita, et al., 2023). Sebaliknya, calon pengantin yang tidak bekerja dapat memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan, yang dapat berdampak pada kondisi kesehatan mereka serta anak di masa depan (Iffah, et al., 2024)

#### 4. Pemahaman catin tentang asam folat

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh bahwa dari 47 responden terdapat 1 (2,1%) responden dengan pemahaman catin tentang asam folat kurang, terdapat 24 (51,1%) responnden dengan pemahaman catin tentang asam folat cukup dan terdapat 22 (46,8%) responden dengan pemahaman catin tentang asam folat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Laily, et al., 2025) bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin wanita mengenai persiapan prakonsepsi dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyansyah, 2023) dimana pada penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan yang didapatkan dari uji statistic dengan nilai p value 0,022. Begitupun penelitian (Zanuarisma, 2022) bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan status anemia pada calon pengantin yang didapatkan dari uji statistic dengan nilai p value 0,005. Apabila calon pengantin memiliki pengetahuan yang baik maka sedikit kemungkinan calon pengantin tersebut mengalami anemia saat hamil.

Dampak kurangnya pengetahuan akibat anemia sangat komplek. Hal ini juga tentu akan berdampak pada calon pengantin wanita yang akan menghadapi masa kehamilan setelah menikah, kondisi anemia dapat meningkatkan resiko kematian ibu pada saat kehamilan dan melahirkan, resiko yang akan terjadi melahirkan bayi dengan berat badan rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan resiko meningkatnya bayi lahir premature (Virliana, 2024). Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan dan kesadaran calon pengantin terhadap anemia. Edukasi kesehatan menjadi salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kasus anemia, khususnya di kalangan calon pengantin untuk mengurangi terjadinya resiko kematian pada ibu dan mengurangi resiko yang akan terjadi melahirkan bayi dengan berat badan rendah. (Sulastri, et al., 2025)

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan

yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan dan persiapan yang lebih baik untuk kehamilan (Utami, et al., 2022). Tingkat pendidikan yang tinggi dapat membantu calon pengantin untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mendapatkan perawatan kesehatan sebelum menikah. Studi lain juga menyebutkan bahwa penerimaan catin terhadap informasi dan pengetahuan yang baru dipelajari secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Firdayanti, et al., 2021)

#### 5. Persiapan kehamilan sehat

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh bahwa dari 47 responden terdapat 1 (14,9%) responden dengan persiapan kehamilan sehat kurang, terdapat 13 (27,7%) responden dengan persiapan kehamilan sehat cukup dan terdapat 27 (57,4%) responden dengan persiapan dengan persiapan kehamilan sehat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yusita, 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang persiapan kehamilan pertama yaitu sebanyak 27 responden (55%) sedangkan responden dengan persiapan kehamilan baik yaitu sebanyak 23 responden (46%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang belum maksimal dalam melakukan persiapan kehamilan pertama sebanyak 27 responden dari jumlah total yaitu 50 responden.

Persiapan kehamilan sehat pada calon pengantin merupakan strategi preventif yang esensial untuk menurunkan komplikasi obstetri dan neonatal, seperti anemia, preeklamsia, prematuritas, dan cacat bawaan. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan intervensi pada masa kehamilan karena sekitar 30% perempuan di Indonesia baru mengakses layanan kehamilan pada awal kehamilan trimester. (Aprianti, et al., 2025)

#### Bivariat

Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh bahwa dari 47 responden, berdasarkan pemahaman catin tentang asam folat kurang terdapat 1 (2,1%) responden dengan persiapan kehamilan sehat kurang. Berdasarkan pemahaman catin tentang asam folat cukup terdapat 6 (12,8%) responden dengan persiapan kehamilan sehat cukup dan terdapat 7 (14,9%) responden dengan pemahaman catin tentang asam folat baik dengan persiapan kehamilan sehat baik. Sedangkan berdasarkan pemahaman catin tentang asam folat baik terdapat 2 (4,3%) responden dengan persiapan kehamilan sehat cukup dan terdapat 20 (42,6%) responden dengan pemahaman catin tentang asam folat baik

dengan persiapan kehamilan sehatn baik. hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha 0,05$  artinya ada hubungan antara pemahaman calon pengantin tentang asam folat dengan pelaksanaan persiapan kehamilan sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arihta, et al., 2024) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin wanita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan  $p$  value  $<0.001$ .

Penelitian (Yusita, 2024) juga menunjukkan bahwa dari 50 responden calon pengantin putri berpengetahuan baik dengan persiapan kehamilan pertama baik sebanyak 21 responden (91,3%), berpengetahuan baik dengan persiapan kehamilan pertama kurang sebanyak 5 responden (18,5%), sedangkan berpengetahuan kurang dengan persiapan kehamilan pertama baik sebanyak 2 responden (8%) dan berpengetahuan kurang dengan persiapan kehamilan pertama kurang sebanyak 22 responden (81,5%). Dari analisa statistic diperoleh  $p$  value = 0,000. Artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan calon pengantin putri dengan persiapan kehamilan pertama.

Penelitian lain oleh (Aprianti & Faizaturrahmi, 2025) Menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin putri berpengaruh dalam persiapan kehamilan pertama dengan  $p$  value = 0,00. Artinya tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor dalam persiapan kehamilan pertama untuk mempersiapkan calon pengantin putri agar lebih sigap dan siap menjalani selama proses kehamilan sampai melahirkan.

Kehamilan merupakan periode penting dalam kehidupan wanita yang membutuhkan perencanaan dan persiapan matang. Pengetahuan yang memadai tentang kehamilan sehat dan persiapannya adalah kunci untuk memastikan kondisi ibu dan janin tetap optimal. Persiapan ini dikenal sebagai perawatan pra-konsepsi atau preconception care, sebuah fase krusial yang dapat meminimalkan risiko komplikasi kehamilan dan melahirkan bayi yang sehat. (Yandari & Apriani, 2025)

Pengetahuan dan persiapan kehamilan sehat adalah pilar utama dalam mencapai luaran kehamilan yang optimal. Konsep ini berakar pada model pencegahan kesehatan masyarakat yang menekankan intervensi prekonsepsi, yaitu upaya yang dilakukan sebelum kehamilan terjadi. (Maimunah, et al., 2025)

Pengetahuan adalah fondasi dari setiap tindakan preventif. Dalam konteks kehamilan, pengetahuan yang memadai memungkinkan calon orang tua membuat keputusan yang tepat terkait gaya hidup, nutrisi, dan manajemen kondisi kesehatan. Sedangkan Persiapan kehamilan sehat adalah proses multidimensi yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. (Sunardi & Mirasa, 2025)

## SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kesimpulan penelitian ini adalah hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai  $p$  value  $0,000 < \alpha 0,05$  artinya ada hubungan antara pemahaman calon pengantin tentang asam folat dengan pelaksanaan persiapan kehamilan sehat.

## SARAN

Melakukan konseling pra-nikah yang lebih intensif dan personal mengenai pentingnya asam folat dan nutrisi pra-konsepsi lainnya, Menggunakan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami, seperti poster, brosur, atau video animasi, yang menjelaskan manfaat asam folat dan risiko kekurangan gizi pada kehamilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, N. F. & Faizaturrahmi, E., 2025. Pengaruh E-Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Tentang Persiapan Kehamilan Sehat. *JURNAL PROMOTIF PREVENTIF*, 8(3).
- Aprianti, N. F., Faizaturrahmi, E., Limbong, M. M. & Rimanda, A., 2025. Penyuluhan Persiapan Kehamilan Sehat pada Calon Pengantin. *Bhakti Patrika*, 1(2), p. 34–39.
- Ardiansyah, M. A. M., 2023. Hubungan pengetahuan tentang gizi dengan kejadian anemia pada wanita usia subur di puskesmas bangkinang surabaya. Volume 12, p. 1–14.
- Arihta, D., Daniah & Krisnawati, 2024. PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PADA CALON PENGANTIN WANITA MENGENAI PENCEGAHAN ANEMIA DIPMB HARYANTI DEPOK TAHUN 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, 13(2), pp. 171-180.
- Candrawati, E., Hidayani & Sari, A., 2024. HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP

- DAN PERILAKU CALON PENGANTIN TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA CALON PENGANTIN DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS CIPAYUNGTAHUN 2023. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), pp. 105-115.
- Dwi, S. I. & Purnomo, H., 2023. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Asam Folat Dengan Kepatuhan Konsumsi Asam Folat Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(1), pp. 1-8.
- Firdayanti, F., Ramlan, H. & Rusman, A. D. P., 2021. Analisis Karakteristik Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menjadi Ibu Di Kua Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), p. 287-98.
- Hendriani, N. F., 2022. Gambaran Karakteristik Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1).
- Iffah, U., Hijradesy, L. & Sabrina, R., 2024. Development of a 'Pocket Book For Prospective Brides' as an Effort to Improve the Knowledge and Attitudes of Reproductive Health of Prospective Brides in Padang City. *Journal of Midwifery*, 8(2), p. 25.
- Laily, N. A., Farahdiba, I. & Gusriani, 2025. Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Persiapan Prakonsepsi Kota Tarakan Kalimantan Utara. *Sport Science and Health*, 7(2), pp. 75-80.
- Maimunah, S., Issabella, C. M. & Nurbaiti, 2025. PEMBERDAYAAN CALON PENGANTIN (CATIN) MELALUI EDUKASI KESEHATAN TENTANG KEHAMILAN SEHAT DI KUA KECAMATAN TANJUNG PURA LANGKAT. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 4(2), pp. 106-105.
- Millah, S., Kusumawardani, D. A. & Rachmawati, S. N., 2024. PRE-CONCEPTION READINESS AMONG PROSPECTIV. 8(4), p. 387-403.
- Nuraini, L. S. & Agustina, D., 2024. Tingkat Pengetahuan Asam Folat dan Zinc pada Calon Ibu Pranikah di Wilayah Puskesmas X. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 15(1), pp. 50-57.
- Prihati, D. R., Rahayu, R., Prastyoningsih, A. & Sugito, S., 2023. SKRINING KESEHATAN DAN PERSEPSI CALON PENGANTIN TENTANG PERNIKAHAN DI PUSKESMAS KLATEN SELATAN. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(2), pp. 45-57.
- Puspita, et al., 2023. The Influence Of Health Education Counseling Methods On Knowledge Of Preconceptional Nutrition On Future Bride. *Journal of Global Research in Public Health*, 8(1), p. 37-40.
- Sari, I. P. & Haryanti, Y., 2024. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin tentang Pentingnya Persiapan Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(2), pp. 112-119.
- Sulastri, AiraMelianda, ReniHariyanti & Rahma, 2025. PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP CATIN TENTANG ANEMIA DI KUA JAMBI SELATAN KOTA JAMBI TAHUN 2025. *Midwifery Health Journal*, 10(1), pp. 1-7.
- Sunardi & Mirasa, Y. A., 2025. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Persiapan Kehamilan. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), pp. 495-502.
- Utami, K., Setyawati, I. & Ariendha, D. S. R., 2022. engetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Perempuan Tentang Persiapan Kesehatan Pranikah Di Kecamatan Gunungsari Lombok Barat 2018. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 12(2), p. 23-29.
- Virliana, 2024. Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia.
- Wulandari, E. & andayani, R., 2023. Hubungan Karakteristik Calon Pengantin (Usia, Pendidikan, Pekerjaan) dengan Pengetahuan Pranikah di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 12(3), pp. 201-209.
- Yandari, D. R. & Apriani, L. A., 2025. Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil Melalui Edukasi Leaflet Nutrisi Seimbang untuk Mendukung Kehamilan Sehat. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 46-54.
- Yusita, Y., 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Usia Calon Pengantin Putri dengan Persiapan Kehamilan Pertama di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. *JRIK: Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), pp. 01-09.
- Zanuarisma, E., 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Tanda Bahaya Anemia Dengan Status Anemia Di

Kantor Urusan Agama (Kua) Tenganan.  
Volume 3.